

PENGARUH PELATIHAN KADER REMAJA TERHADAP KETERAMPILAN POSYANDU REMAJA DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2019

Ai Nurasih¹, Fera Riswida²

^{1,2} STIKes Kuningan

Email : 41nurasiah@gmail.com

ABSTRACT

The research results from Global Youth Tobacco Survey (GYTS) in 2016 as much as 19,4% of teenagers in Indonesia were active smokers. Survey results of The Indonesian Child Protection Commission (KPAI) and Indonesian Ministry of Health in 2018, about 62,7% having sex before marriage, 21% have an abortion and 30% of adolescent infected with HIV. Indonesia Demographic and Health Survey (SDKI) data in 2017 shows 36 of 1000 women giving birth at teenage age years or 15- 19 years old. In 2017, drug cases in Kuningan district ranked second among teenagers. Now, The youth health care program in Public Health Centre (Puskesmas) is a Youth Integrated Health Post (Posyandu). Youth Integrated Health Post in Kuningan has not been established in every village, Bayuning Village is one of the target village of Kuningan of Health Science that has been formed first, but the activities have not been implemented properly. The purpose of this research is to know the influence of youth cadre training on youth integrated health post skills. The type of research is pre-experimentation with One Group Pretest – Post Test. Samples in this research used a total sampling of all Integrated Health Post Cadres in Bayuning Village with total 30 people. Data analysis using T-Test Paired Sample Test. The results of the analysis obtained the average skill score before training is $23,03 \pm 2,00$ and the average skill score after given training is $25,67 \pm 1,2$. The average value of the pre test score is less than the average post test score. The test result obtained p value = 0,000, so there is meaningful difference between the skill score before and after training. Teenage cadres are expected to manage Integrated Health Post well and consistently. Also, Kadugede Integrated Health Post and Institute of Health Science Kuningan can provide coaching routinely and evaluate the activities of adolescent Integrated Health Post, and the Bayuning Village officers to always provide support in facilitating adolescent posyandu cadres in carrying out their duties. So that it can increase the degree of adolescent health especially Bayuning Village

Keywords : Training Cadre, Skills, Youth Integrated Health Post

ABSTRAK

Hasil penelitian *Global youth tobacco Survey* (GYTS) pada tahun 2016 sebanyak 19,4% remaja di Indonesia adalah perokok aktif. Hasil survey Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kemenkes tahun 2018, sekitar 62,7% melakukan hubungan seks diluar nikah, 21% melakukan aborsi, serta 30% remaja terinfeksi HIV. Data SDKI tahun 2017 menunjukkan 36 dari 1000 perempuan melahirkan usia remaja atau 15 – 19 tahun. Pada tahun 2017 kasus narkoba di Kabupaten Kuningan menduduki peringkat ke 2 (dua) di kalangan remaja. Saat ini Program pelayanan kesehatan remaja di Puskesmas yaitu Posyandu Remaja. Akan tetapi Posyandu remaja di Kabupaten Kuningan belum terbentuk di setiap desa, namun Desa Bayuning merupakan salah satu desa binaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang sudah terbentuk pertama di Kabupaten Kuningan, akan tetapi kegiatan posyandu belum dilaksanakan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Kader Remaja Terhadap Keterampilan Posyandu Remaja. Jenis penelitian ini yaitu preeksperimen dengan rancangan penelitian *One Group Pretest – Posttest*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling semua kader posyandu di Desa Bayuning yang berjumlah 30 orang. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil analisis didapatkan nilai rata – rata skor keterampilan sebelum pelatihan yaitu $23,03 \pm 2,00$ dan rata – rata skor keterampilan setelah diberikan pelatihan yaitu $25,67 \pm 1,2$. Dengan demikian nilai rata – rata skor *pre test* kurang dari skor rata-rata *post test*. Hasil uji beda didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan demikian terdapat perbedaan yang bermakna antara skor keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Diharapkan kader remaja mampu mengelola posyandu dengan baik dan konsisten. Begitu pula Puskesmas Kadugededan STIKes Kuningan dapat memberikan pembinaan secara rutin dan mengevaluasi kegiatan posyandu remaja, serta aparat Desa Bayuning untuk selalu memberikan dukungan dalam memfasilitasi kader posyandu remaja dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan remajakhususnya Desa Bayuning.

Kata Kunci : Pelatihan Kader, Keterampilan, Posyandu Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara dinamis dan pesat sehingga akan banyak tantangan dari diri mereka sendiri ataupun lingkungan. Hasil penelitian *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) pada tahun 2016 sebanyak 19,4% remaja di Indonesia adalah perokok aktif¹. Hasil survey Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kemenkes tahun 2018, sekitar 62,7% telah melakukan hubungan seks diluar nikah, 21% melakukan aborsi, serta sebanyak 30% remaja terinfeksi HIV². Data SDKI tahun 2017 menunjukkan 36 dari 1000 perempuan melahirkan usia remaja atau 15 – 19 tahun. Pada tahun 2017 kasus narkoba di Kabupaten Kuningan menduduki peringkat ke dua pengguna narkoba di kalangan

remaja³. Saat ini Program pelayanan kesehatan anak dan remaja sudah berkembang di Puskesmas kota atau kabupaten yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), namun pelayanan tersebut belum maksimal, disebabkan oleh beberapa kendala diantaranya minimnya pemahaman petugas kesehatan, terkendala terkait kebijakan dan undang – undang, dan social budaya⁴.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Mei 2018 dengan melakukan wawancara kepada kepala Puskesmas di Kabupaten Kuningan bahwa kegiatan PKPR remaja hanya difokuskan di sekolah melalui UKS. Selain itu puskesmas tidak melibatkan remaja dalam mengelola kesehatan remaja dengan demikian upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja dan mencegah berbagai permasalahan pada remaja perlu dengan metode memandirikan remaja yaitu dengan posyandu remaja. Posyandu remaja

di Kabupaten Kuningan belum terbentuk disetiap desa, namun Desa Bayuning merupakan salah satu desa binaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang sudah terbentuk lebih dahulu, akan tetapi kegiatan posyandu belum dilaksanakan dengan baik, sehingga perlu berikan pelatihan pengelolaan posyandu remaja agar kegiatan posyandu berjalan maksimal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pelatihan Kader Remaja Terhadap Keterampilan Posyandu Remaja Di Kabupaten Kuningan Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu preeksperimen dengan rancangan penelitian *One Group Pretest –*

antropometri, pencatatan, dan konseling. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan seluruh responden memiliki keterampilan baik (100%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Sebelum melakukan uji *paired simple t-test* penulis melakukan uji normalitas data. Adapun hasil uji normalitas data diadaptkan data berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan dilakukan uji *paired simple t-test* terpenuhi. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Rata – Rata Keterampilan Kader Posyandu Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2019

Keterampilan	n	Median (minimum – maksimum)	Rata ± sd	Nilai p
Sebelum pelatihan (Pre Tes)	30	23 (20 – 27)	23,03±2,00	0,000
Sesudah pelatihan (Post Tes)	30	25,5 (23-28)	25,67±1,2	

Sumber : hasil penelitian tahun 2019

*Posttes*⁵. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling semua kader posyandu di Desa Bayuning yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan data dilakukan sebelum pelatihan dan setelah diberikan pelatihan. Instrument dengan menggunakan lembar *checklist*. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan selama 2 hari kepada kader posyandu remaja Desa Bayuning yang berjumlah 30 orang yang tersebar di 6 Dusun. Pelatihan keterampilan Kader Remaja meliputi pengelolaan kader posyandu remaja, pengukuran

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai rata – rata skor keterampilan sebelum pelatihan yaitu 23,03 ±2,00 dan rata – rata skor keterampilan setelah diberikan pelatihan yaitu 25,67±1,2. Dengan demikian nilai rata – rata skor post test meningkat daripada skor rata-rata *pre test*. Hasil uji beda didapatkan nilai p = 0,000 jadi terdapat perbedaan rata-rata keterampilan sebelum *pre test* dan *post test*. Dengan demikian pelatihan kader posyandu sangat efektif terhadap peningkatan keterampilanposyandu remaja.

PEMBAHASAN

Keberadaan posyandu remaja sangat penting adanya di kalangan remaja saat ini karena dapat

mendeteksi secara dini permasalahan kesehatan yang terjadi pada remaja. Posyandu remaja di Desa Bayuning merupakan posyandu pertama yang dilaksanakan di Kabupaten Kuningan, oleh karena itu keterampilan kader dalam memberikan pelayanan posyandu remaja belum maksimal secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa keterampilan responden tentang pengelolaan posyandu sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan seluruh responden memiliki keterampilan baik (100%). Keterampilan baik sebelum diberikan pelatihan tersebut jika dilihat dari hasil analisis kuesioner, remaja sudah mampu mencatat kehadiran dan identitas pada format yang sudah disediakan namun pencatatan pada buku kesehatan remaja belum seluruhnya memahami. Kemampuan kader posyandu remaja terhadap pengukuran tinggi badan, berat badan sudah mampu melakukan. Namun untuk pengukuran tekanan darah dan LILA belum seluruhnya mampu. Hal ini disebabkan karena keterbatasan peralatan diposyandu dan sebagian besar belum memahami pengukuran tekanan darah, sehingga hanya sebagian kecil kader posyandu yang sudah mampu memeriksa tekanan darah. Kemampuan remaja pada meja ke tiga yaitu pemberian konseling, dimana sebagian besar remaja sudah mampu melakukan teknik konseling dengan baik, hanya saja dalam melakukan konseling belum seluruhnya melakukan komunikasi non verbal dengan baik, tidak mengevaluasi dan belum mampu memberikan argumentasi. Selain itu keterampilan baik pada kader posyandu remaja sebelum diberikan pelatihan dapat disebabkan oleh karena kader posyandu remaja sudah pernah mendapat informasi atau pembinaan dari puskesmas dan bidan desa tentang pengelolaan posyandu remaja, hanya saja belum dipraktikkan secara langsung dan menyeluruh. Oleh karena itu untuk meningkatkan perannya sebagai kader posyandu remaja maka perlu diberikan pelatihan agar kader posyandu remaja tidak salah dalam melaksanakan pencatatan, pengukuran dan melakukan konseling.

Keterampilan kader posyandu remaja

meliputi 5 meja yaitu meja ke satu pendaftaran, meja ke dua pengukuran antropometri (TB, BB, LILA, anemia), meja ke tiga pencatatan, meja ke empat konseling dan meja ke lima penyuluhan⁶. Kemampuan kader pada meja ke satu yaitu kemampuan melakukan pencatatan kehadiran, pengisian identitas diri atau kuesioner kecerdasan majemuk. Keterampilan pada meja ke dua yaitu kemampuan kader mengukur antropometri meliputi penimbangan berat badan, tinggi badan, Tekanan Darah, serta Lingkar Lengan Atas (LILA) dan mengecek konjungtiva pada muka untuk mengetahui anemia atau tidak. Pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui status gizi. Pengukuran tekanan darah untuk mengetahui tekanan darah apakah normal atau tidak. Keterampilan kader posyandu remaja pada meja ke tiga yaitu kemampuan memberikan konseling tentang permasalahan yang ditemukan dari hasil pemeriksaan fisik atau konseling sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan remaja seperti kesehatan reproduksi remaja, pencegahan kekerasan pada remaja, napza, PKHS, dan gizi remaja. Kemampuan yang harus dimiliki oleh kader remaja pada meja ke lima yaitu kemampuan memberikan penyuluhan, senam atau peragaan, dll.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji paired T test menunjukkan hasil *pretest dan post test* didapatkan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka ada perbedaan dari nilai keterampilan sebelum pre test dan keterampilan setelah *post test*. Rata – rata skor meningkat setelah mendapat pelatihan, sehingga ada disimpulkan ada pengaruh keterampilan kader posyandu remaja dalam pengelolaan posyandu sebelum dan sesudah pelatihan.

Peningkatan keterampilan kader remaja setelah pelatihan keterampilan dapat dipengaruhi oleh materi yang diberikan pada remaja difokuskan pada kemampuan yang masih menjadi kelemahan kader remaja yaitu pengukuran tekanan darah, LILA, pencatatan formulir pada buku kesehatan remaja dan teknik konseling. Praktik pengukuran

tekanan, pengukuran LILA dan pencatatan kemudian di evaluasi. Selain melakukan evaluasi praktik, metode yang dipakai dalam pelatihan kader yaitu menggunakan metode belajar berdasarkan masalah (BBM). Metode pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu konsep pendekatan proses belajar mengajar yang bermula dari masalah peserta, sehingga peserta dapat mandiri untuk mencari penyelesaiannya. Dengan demikian kader secara aktif memecahkan masalah masing-masing dengan pendampingan pelatih⁷. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukiarko dalam Fitri, dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kader dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah dalam Kegiatan Kader Gizi Posyandu: Studi di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang”, dengan hasil nilai dari *pretest ke posttest* 1, dari *protest* 1 ke *posttest* 2, dan dari *pretest ke posttest* 2 secara statistik menunjukan adanya perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$)⁸.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang bermakna antara keterampilan responden saat pre tes dan post tes dengan nilai $p = 0,000$

DAFTAR PUSTAKA

1. Nenen. (2017). *Seminar Narkoba Membunuh Anak negeri Memusnahkan Generasi bangsa*.
2. Laraeni Y, Wiratni A. (2014). *Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Menggunakan Dacin Di Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*. Media Bina Ilmiah
3. Purnomo GA. (2014). *Pengaruh Pelatihan Kader Tentang Posyandu Terhadap Kemampuan Pengelolaan Posyandu Di Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kulon Progo*. digilib. unisayogya.ac.id/337/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20GILANG%20ADI%20PURNOMO%20%28201010201133%29.pdf. diunduh pada Bulan Juli 2019
4. Pratiwi N. (2011). *Pengaruh Pelatihan Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Lansia*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta.
5. Pratiwi N. (2011). *Pengaruh Pelatihan Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Lansia*.
6. Kemenkes R. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Jakarta.
7. Demografi L. (2017). *Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi*. Diunduh tanggal 22 Juni 2018.
8. Fitri, Mardiana. (2011). *Keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan.*; Available from: <http://journal.unes.ac.id/index.php/kemas>